

**KORELASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DAN
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP PERILAKU AKHLAK SISWA
(Studi Kasus di SMPN 23 Kota Tangerang)**

Suhada¹

Verra Veronica²

Mauidhotul Hasanah³

Dosen AMIK Raharja Informatika¹, STMIK Raharja Jurusan Sistem Informasi^{2,3}

Jl. Jendral Sudirman No. 40, Modern Cikokol, Tangerang^{1,2,3}

Email : suhada@raharja.info¹⁾, verra@raharja.info²⁾, hasanah@raharja.info³⁾

ABSTRAK

Berdasarkan analisis deskriptif yang diperoleh manajemen berbasis sekolah dan pengelolaan pembelajaran PAI terhadap perilaku akhlak siswa (mutu sekolah) di SMPN 23 Kota Tangerang sebagian besar pada kategori baik. Sedangkan hasil analis regresi menunjukkan manajemen sekolah dan pengelolaan pembelajaran PAI secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku akhlak siswa (mutu sekolah). Implikasi hasil penelitian yang menemukan bahwa variabel manajemen berbasis sekolah dan kualitas pengelolaan pembelajaran PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah (perilaku akhlak siswa) di SMPN 23 Kota Tangerang, maka dalam pemberlakuan MBS di seluruh SMPN Kota Tangerang, perlu adanya pelatihan manajemen yang ideal bagi kepala sekolah. Selain itu pembinaan terhadap guru PAI sebagai pengelola pembelajaran di kelas harus ditingkatkan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan manajemen sekolah dan pengelolaan pembelajaran PAI serta mutu sekolah di SMPN 23 Kota Tangerang. Populasi penelitian ini adalah 1427 responden dan sampel sebesar 100 orang. Data peneltian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner untuk semua variabel dan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder. Instrumen kuesioner telah diujicobakan dan dianalisis validitas serta reliabelitasnya sangat baik. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan kriteria dan pengujian hubungan dengan menggunakan analisis regresi.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Pengelolaan Pembelajaran PAI, Perilaku Akhlak Siswa (Mutu Sekolah)

ABSTRACT

Based on descriptive analysis obtained by school based management and management of learning PAI on moral behavior of students (school quality) in SMPN 23 Tangerang City mostly in good category. While the results of regulatory analysts show school management and management of learning PAI together provide a significant effect on moral behavior (quality of school). The implications of the research findings that found that school-based management variables and the quality of learning management of PAI have a significant influence on school quality (behavior of morality of students) in SMPN 23 Kota Tangerang, then in the implementation of SBM in all SMPN Kota Tangerang, headmaster. In addition, the guidance of PAI teachers as the organizer of learning in the classroom should be improved. The purpose of this research is to describe school management and management of PAI learning and school quality in SMPN 23 Kota Tangerang. The population of this study were 1427 respondents and samples of 100 people. This research data was collected by using questionnaires for all variables and documentation methods to collect secondary data. The questionnaire instrument has been tested and analyzed its validity and reliabelitas very well. Data analysis used is descriptive analysis by using criterion and relationship test by using regression analysis.

Keywords : School Based Management (SBM), PAI Management Learning, Student Behavior Morals (Quality Schools).

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Anak adalah amanat Allah Swt yang dititipkan kepada orang tua yang harus dijaga, ditumbuh kembangkan sehingga anak menjadi orang yang shaleh dan shalihah yang berguna untuk agama bangsa dan negara. Sebagaimana sabda Nabi Muhamad saw. dalam hadistnya:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمْلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةِ جَارِيَةٍ أَوْ عَلَمٍ

أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لِبَيِّنَاتِ

“Jika manusia itu mati, maka akan putus amalannya kecuali dari tiga perkara: [1] sedekah jariyah, [2] ilmu yang diambil manfaatnya, [3] anak sholih yang mendo’akan orang tuanya.” (HR. Muslim no. 1631).

Menurut penjelasan hadits di atas bahwa anak yang shaleh akan memberikan kontribusi yang sangat besar buat kedua orang tua,bukan hanya di dunia tapi juga sampai akhirat. upaya yang harus dilakukan oleh orang tua adalah memasukan anak ke sekolah yang dianggap mampu untuk membentuk akhlak al- karimah dan mencerdaskan otaknya dengan ilmu –ilmu pengetahuan, Sekolah yang bisa mencetak anak-anak seperti hal tersebut yaitu sekolah yang bisa memadukan dua ilmu pengetahuan dan ilmu agama secara bersamaan.

IDENTIFIKASI MASALAH

Melihat fenomena saat ini anak usia Sekolah Menengah Pertama banyak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan etika dan norma-norma agama, maka dapatlah di identifikasi masalah- masalah sebagai berikut :

1. Melihat perkembangan anak yang perilakunya buruk, pada umumnya orang tua belum begitu memperhatikan pendidikan anak secara maksimal
2. Melihat fenomena yang ada terhadap kenakalan siswa Sekolah Menengah Pertama di kota Tangerang, ini menunjukan pendidikan agama islam disekolah masih kurang sekali karena pendidikan Agama Islam hanya di berikan dua jam dalam seminggu.
3. Pendidikan Agama Islam disekolah masih belum di berikan secara maksimal karena dengan waktu yang sedikit tidak akan mungkin bisa memdapatkan hasil yang maksimal.
4. Praktik ibadah yang dapat membentuk perilaku akhlak masih perlu di tingkatkan karena pendidikan agama Islam sekarang ini masih banyak bersifat teori.
5. Manajemen Pembelajaran akhlak al-karimah di kelas masih jauh dari memadai sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam belum berhasil secara maksimal.
6. Sekolah Menengah Pertama dikota Tangerang belum maksimal dalam melakukan manajemen pendidikan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam yang menyangkut pendidikan akhlak karena sarana prasaran yang masih kurang memadai.

PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dilihat bahwa permasalahan yang berkaitan dengan Perilaku akhlaq siswa SMP di kota Tangerang cukup luas. Oleh karena itu

penelitian ini difokuskan dan dibatasi hanya yang berkaitan dengan Manajemen Berbasis Sekolah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Akhlak Siswa di SMP 23 Tangerang.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan manajemen berbasis sekolah terhadap perilaku siswa?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan pembelajaran agama Islam terhadap perilaku siswa?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara manajemen berbasis sekolah dan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa?

HIPOTESIS

Hipotesis alternatif yang diajukan adalah Sebagai Berikut :

“Diduga manajemen berbasis sekolah dan pengelolaan pembelajaran agama islam secara simultan berpengaruh secara positif terhadap perilaku akhlak siswa”

LANDASAN TEORI

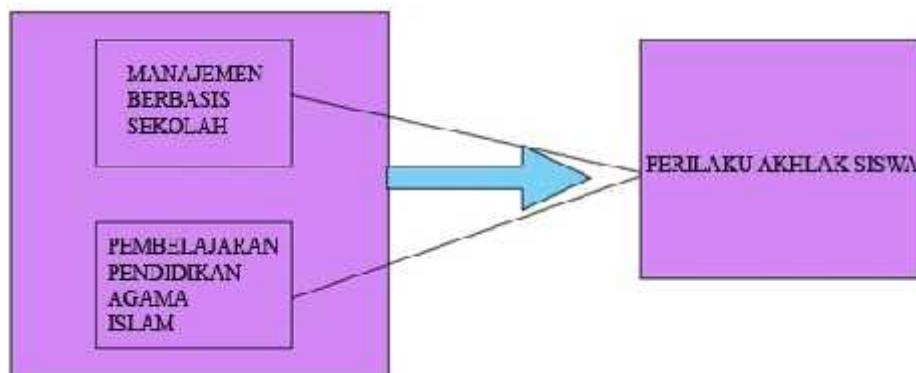
Menurut W.J.S. Purwadarminta dalam kamus umum bahasa indonesia (edisi terbaru 2011) Kata “perilaku” terdiri dari dua kata peri dan laku yang dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti perbuatan, kelakuan atau tingkah laku. Secara Istilah akhlak adalah perangai baik, budi pekerti seseorang yang pantas dan patut di contoh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal yang berkaitan dengan perilaku akhlak siswa, pembelajaran pendidikan agama Islam harus benar-benar mendapat perhatian yang sangat tinggi, baik pihak dari pengelola sekolah seperti kepala sekolah, guru maupun intrumen -intrumen lain yang ada di sekolah. oleh karenanya pembelajaran agama islam harus di susun dengan kurikulum yang sebaik-baiknya demi untuk mencapai tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri.

Dari pendapat Armai Arief dalam buku Reformulasi pendidikan Islam (2010) bahwa pendidikan agama islam terhadap anak bertujuan untuk membentuk akhlak mulia pada saat sudah dewasa nantinya. Sebagaimana nabi Muhammad saw, bersabda: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu. Dishahih-kan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah (no. 45).

إِنَّمَا بُعْثِتُ لِأَنَّمِّ مَكَارَمَ أَخْلَاقٍ (رواه احمد)

Sesungguhnya saya diutus kedunia untuk menyempurnakan budi pekerti yang mulia. (H.R. Ahmad,Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613)

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. Cart Model Korelasi

Berdasarkan analisa terhadap penelitian terdahulu di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan / diolah kerangka berfikir sebagai berikut :

1. Bawa ada pengaruh yang signifikan Manajemen Berbasis Sekolah dan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku akhlaq siswa.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara manajemen berbasis sekolah dan perilaku akhlaq siswa, serta Ada pengaruh yang signifikan antara kualitas pembelajaran pendidikan agama islam dan perilaku akhlaq siswa.

Metodelogi Penelitian

1. Teknik Analisis Data

Analisa data kuantitatif, yaitu menggunakan analisa statistik deskriptif dan tabel silang.

a). Analisis deskriptif yang digunakan dengan menggunakan kreteria analisis yang dikemukakan oleh sturges dengan tahapan sebagai berikut :

- Menetukan skor maksimal ideal (Smaks I) dihitung dari skor tertinggi dari setiap item dikalikan jumlah item.
- Menetukan skor minimal ideal (Smin I) dihitung dari skor terendah setiap item dikalikan jumlah item.
- Menetukan Range (R) dihitung dari Smaks I- SminI
- Menetukan jumlah Kategori (Rendah, Cukup, Tinggi)
- Menentukan interval dihitung dari Range dibagi jumlah kategori.
- Membuat Kriteria Analisis.

b). Analisis Regresi Korelasional

Hubungan fungsional dan variabel devendent dengan variabel indevendent dilakukan dengan regresi berganda. Model regresi yang digunakan adalah regresi model linier dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana:

Y = Perilaku Siswa

X1= Manajemen Berbasis Sekolah

X2= Pengelolaan Pendidikan Agama Islam

A = Konstanta

B = Koefesien Regresi

Model persamaan yang diperoleh dari pengelolaan data diupayakan agar bisa bebas dari penyimpangan asumsi klasik. Untuk itulah pada penelitian ini juga akan dilakukan pengujian terhadap penyimpangan dari asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan meliputi :

Uji Persyaratan

Uji persyaratan dalam regresi digunakan adalah pengujian normalitas data setiap variabel dan pengujian linieritas variabel X dan Y.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan uji koefesien F dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

2. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan diperlukan alat pengumpul yang berupa angket atau questioner secara tertutup yang terdiri dari lima option alternative jawaban dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 yang dimodifikasi skala sikap dengan menghilangkan pernyataan negative: Adapun materi antar variable dapat diukur melalui angket (questioner) dengan pendekatan aspek dan indikator seperti pada tabel berikut :

Tabel 1 Penetapan Skor Jawaban Angket Skala Likert

No.	Nilai	Kriteria	Tanggapan
1	5	Sangat baik / Tinggi	Sangat setuju
2	4	Baik / Tinggi	Setuju
3	3	Cukup	Ragu-ragu
4	2	Tidak baik/rendah	Tidak setuju
5	1	Sangat tidak baik / sangat rendah	Sangat tidak setuju

Suatu instrumen yang kurang sahih mempunyai validitas rendah, instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi jika Tinggi rendahnya instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variable.

Uji coba validitas instrumen

Untuk interpretasi terhadap koefesision, apabila di peroleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, dapat di simpulkan bahwa butir angket termasuk dalam kategori valid. Hasil uji validitas menunjukan semua butir angket valid, karena r_{hitung} secara keseluruhan butir lebih dari r_{tabel} , $n=70$ sebesar 0,235

Tabel 2. Hasil uji Validitas Instrument

No	Variabel	Jumlah butir	Valid	Tidak valid
1	Perilaku Akhlak Siswa	63	63	0
2	Manajemen Berbasis Sekolah	63	63	0
3	Pengelolaan Pembelajaran PAI	63	63	0

Sumber : Pengolahan data

3. Pengujian validitas instrumen perilaku akhlaq siswa (Y)

Instrumen variabel Y dalam penelitian ini mengungkap hasil mutu pendidikan yang tercermin pada perilaku akhlaq siswa dengan menggunakan 70 item dengan menggunakan seratus responden

Setelah dilakukan penelitian pengujian dengan analisis program SPSS *versi 17 for window* di peroleh hasil sebagai berikut:

- a. Skor yang valid mencapai 63 item.
- b. Skor yang tidak valid 7 item

Uji validitas di atas memberikan gambaran bahwa dari 70 item yang memiliki kualitas yang baik sebanyak 63 item dengan nilai rata-rata di atas 0,230. bila ditinjau dari aspek validitas maka instrumen variabel mutu sekolah memenuhi syarat sebagai instrument penelitian

4. Pengujian Validitas Instrumen Manajemen Sekolah

Instrumen variabel X1 dalam penelitian ini mengungkap manajemen sekolah yang menggunakan 70 item. Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat kualitas manajemen sekolah.

Hasil analisisin strumen variabel Manajeman Sekolah menggambarkan setiap butir yang ada dalam instrumen. Hasil yang dimiliki oleh setiap butir dalam instrumen menunjukan validitas yang terdapat pada butir yang bersangkutan. Hasilnya sebagai berikut:

- a. Skor yang valid mencapai 63 item.
- b. Skor yang tidak valid 7 item

Hasil dari uji instrument di atas memberikan gambaran bahwa instrument manajemen sekolah memiliki validitas yang baik, karena dari 70 item yang memiliki kualitas validitas yang yang baik sebanyak 63 item dengan hasil validitas di atas 0,230. bila ditinjau dari aspek validitas, maka instrumen manajemen sekolah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian.

5. Pengujian Validitas Instrumen Pengelolaan Pembelajaran pendidikan Agama Islam (X2)

Intrumen variabel X2 dalam penelitian ini mengungkapkan pengelolaan pembelajaran yang menggunakan 70 item. Instrumen ini akan digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan pembelajaran, Setelah dilakukan pengujian di peroleh hasil sebagai berikut :

- a. Skor yang valid mencapai 63 item.
- b. Skor yang tidak valid 7 item.

Hasil dari uji validits instrument di atas memberikan gambaran bahwa instrumen pengelolaan pembelajaran PAI memiliki validitas yang baik, karena dari 70 item yang memiliki validitas baik sekitar 63 item yaitu dengan nilai skor di atas 0,230. Dengan demikian bila ditinjau dari aspek validitas, maka instrumen pengelolaan pembelajaran memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian

HASIL PENGUJIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Normalitas Masing-masing Variabel

Penentuan normalitas didasarkan pada nilai sebaran data yang diperoleh dari pengumpulan data. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan uji *kolmogorov- smirnov*, bahwa suatu data dikategorikan memiliki sebaran yang normal apabila memiliki perhitungan

yang lebih besar dari 0,5 berarti berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

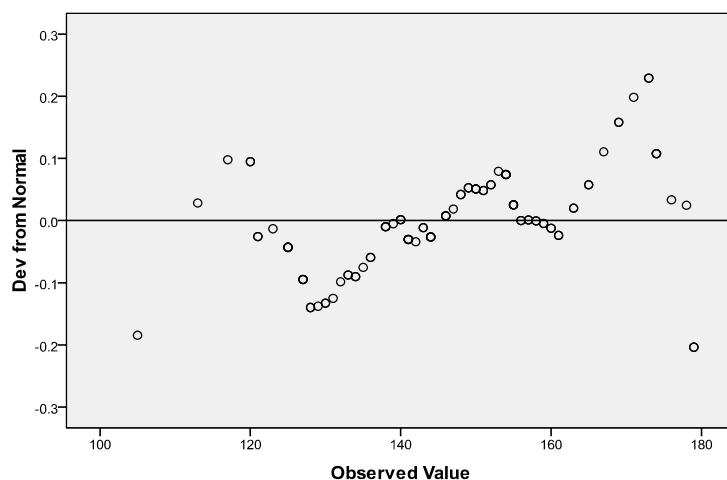
A. Variabel Y (Perilaku Akhlak Siswa) Hasil uji normalitas sebagaimana tertuang dalam Tabel berikut:

Tabel 3
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total	.084	100	.077	.978	100	.096
Jawaban						

Lilliefors Significance Correction

Detrended Normal Q-Q Plot of Perilaku siswa



uji normalitas Kolmogorov-Smirnov variabel perilaku akhlak siswa (Y) di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,77 hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. tidak signifikan terhadap $\alpha = 0,05$. Karena $\text{Sig.} = 0,77 > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel Perilaku Akhlak Siswa berdistribusi normal. Demikian juga hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan nilai Sig. tidak signifikan terhadap $\alpha = 0,05$. Karena $\text{Sig.} = 0,96 > \alpha = 0,05$ variabel perilaku akhlak siswa berdistribusi normal.

Berdasarkan grafik *Normal QQ-Plot* sebaran data variabel Y (Perilaku akhlak siswa) cenderung mengikuti (menempel) garis normal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebaran data Perilaku akhlak Siswa (Y) berdistribusi normal. Demikian juga grafik *Detrended Normal QQ-Plot* menunjukkan sebaran data yang cenderung seimbang antara sebaran data diatas garis normal maupun sebaran data di bawah garis normal

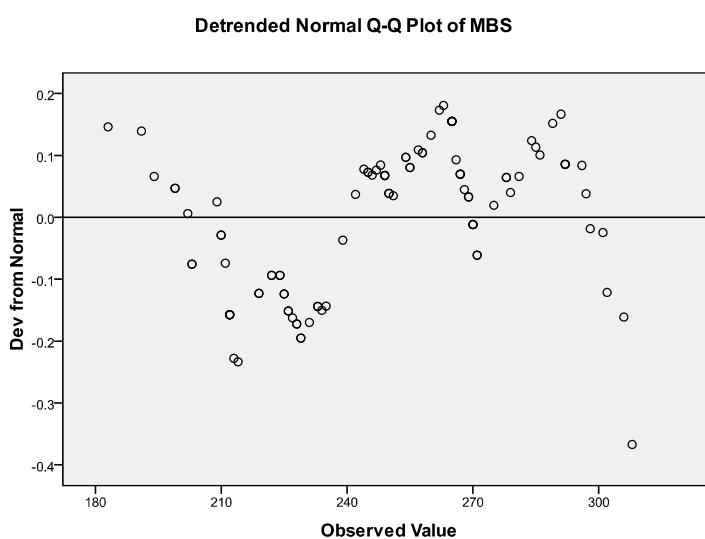
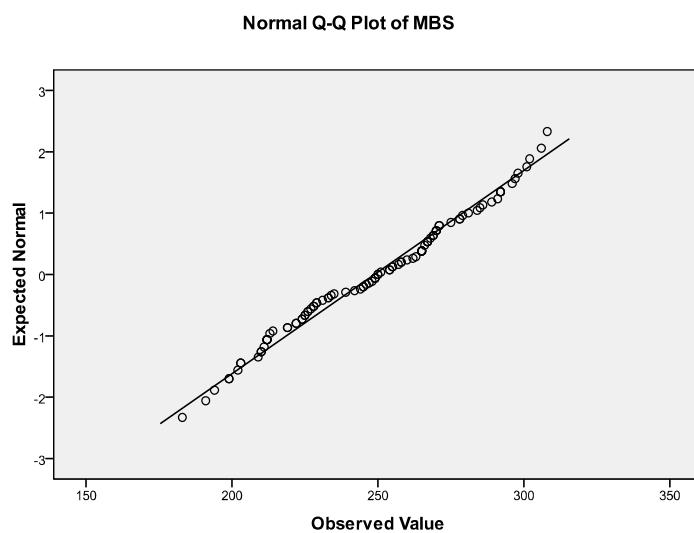
B. Variabel X1 (Manajemen Berbasis Sekolah) Adapun hasil uji normal variabel X1 adalah sebagai berikut:

Tabel. 4
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total jawaban	.062	100	.200*	.978	100	.091

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.



Berdasarkan tabel 4 di atas uji normalitas Kolmogorov-Smirnov variabel perilaku akhlak siswa (Y) di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,200 hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. tidak signifikan terhadap $\alpha = 0,05$. Karena $\text{Sig.} = 0,200 > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel Perilaku Akhlak Siswa berdistribusi normal. Demikian juga hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan nilai Sig. tidak

signifikan terhadap $\alpha = 0,05$. Karena $Sig. = 0,91 > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel perilaku akhlak siswa berdistribusi normal. Kemudian Berdasarkan grafik *Normal QQ-Plot* bahwa sebaran data variabel Y (Perilaku akhlak siswa) cenderung mengikuti (menempel) garis normal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebaran data Perilaku akhlak Siswa (Y)

C. Variabel X2 (Pengelolaan Pembelajaran PAI) Adapun hasil uji normalitas variabel x2 adalah sebagai berikut:

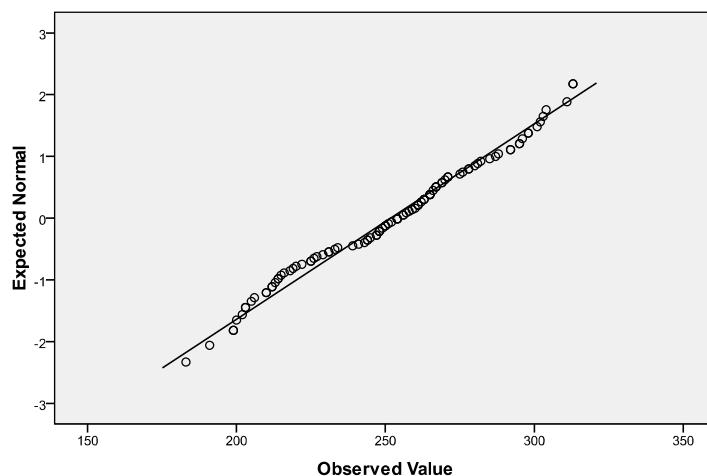
Tabel: 5
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total Jawaban	.084	100	.077	.978	100	.096

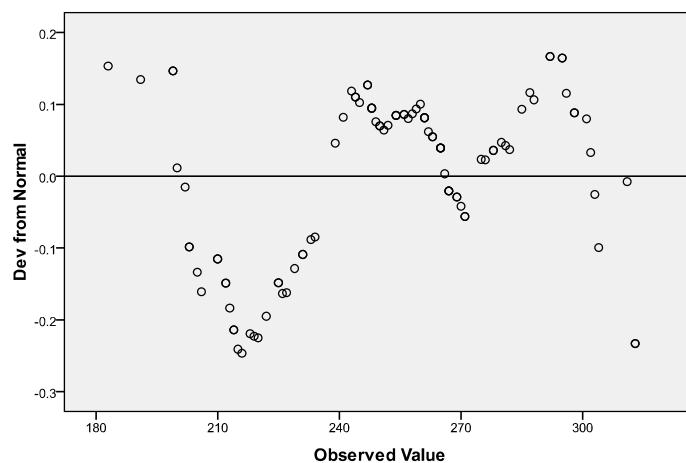
Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data yang diolah

Normal Q-Q Plot of PEM. PAI



Detrended Normal Q-Q Plot of PEM. PAI



Berdasarkan tabel 4.26 uji normalitas Kolmogorov-Smirnov variabel perilaku akhlak siswa (Y) di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,77 hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. tidak signifikan terhadap $\alpha = 0,05$. Karena $Sig. = 0,77 > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel Perilaku Akhlak Siswa berdistribusi normal. sedangkan berdasarkan grafik *Normal QQ-Plot* terlihat bahwa sebaran data variabel X2 (Pengelolaan Pembelajaran PAI) cenderung mengikuti (menempel) garis normal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebaran data Pengelolaan Pembelajaran PAI (X2) berdistribusi normal.

D. Pengujian linieritas variabel XI (Manajemen Berbasis Sekolah) dengan variabel Y (Perilaku Siswa).

Linieritas variabel XI (Manajemen Berbasis Sekolah) dengan variabel Y (Perilaku Akhlak) sebenarnya tidak lain adalah menguji garis regresi yang dibentuk dari variabel XI dengan variabel Y. Hasil analisis dalam tabel sebagai berikut :

Tabel. 6
ANOVA^b
Ringkasan Analisis Of Variance Linieritas Variabel XI

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	25035.579	1	25035.579	1279.583	.000a
Residual	1917.411	98	19.565		
Total	26952.990	99			

a. *Predictors: (Constant), MBS*

Menurut tabel *anova* di atas menunjukkan bahwa harga F *deviation from linearity* hasil o nilai signifikansinya < dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa uji regresi yang dilakukan bersifat linier.

E. Pengujian linieritas X2 (Pengelolaan Pembelajaran PAI) terhadap Y (Perilaku Siswa). Linieritas variabel XI (Manajemen Berbasis Sekolah) dengan variabel Y (Perilaku Akhlak) sebenarnya tidak lain adalah menguji garis regresi yang dibentuk dari variabel XI dengan variabel Y. Hasil analisis dalam tabel sebagai berikut:

Tabel . 7
ANOVA^b
Ringkasan Analisis of Variance Linieritas Variabel X2

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	24192.499	1	24192.499	858.856	.000a

Residual	2760.491	98	28.168		
Total	26952.990	99			

a. Predictors: (Constant), PEM, PAI

Dependent Variable: Perilaku siswa

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa harga F *deviance from linierity* hasil observasi sebesar 858.856 apabila dibandingkan dengan nilai F tabel pada taraf signifikansi 95% >0,05 yang berarti nonsignifikan. Dapat juga dilihat dari nilai signifikansinya apabila nilai signifikansinya < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa uji regresi yang dilakukan bersifat linier. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki hubungan yang linier dengan variabel Y.

Hasil Pembahasan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penelitian ini membuktikan beberapa hal yang mendukung hipotesis yang telah dibangun :

- Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (X1) Terhadap Perilaku Akhlak Siswa (Mutu Pendidikan) (Y).

Diperoleh koefesien korelasi sebesar 0,961 (pada tabel coefesien dibawah) dan koefesien ini bertanda positif. Ini menunjukkan jika manajemen sekolah meningkat atau baik maka mutu sekolah akan meningkat pula. Model hubungan manajemen sekolah dengan mutu sekolah (perilaku siswa) adalah signifikan, hal ini ditunjukkan oleh besarnya oleh nilai uji-t = 34.633 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 100) sebesar 1,658 Hasil uji- t untuk model regresi sederhana ini dapat diartikan mutu pendidikan dapat meningkat ditentukan oleh manajemen sekolah.

Tabel 8.
coeffecientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	14.988	3.824		3.919	.000
MBS	.528	.015	.961	34.633	.000

Tabel 8.
coeffecientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.988	3.824		3.919	.000
MBS	.528	.015	.961	34.633	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Akhlak siswa

Tabel 9. ANOVAb

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	104641.872	1	104641.872	1492.517	.000a
Residual	6870.878	98	70.111		
Total	111512.750	99			

a. Predictors: (Constant), mbs

b. Dependent Variable: Perilaku akhlak siswa

Tabel 10. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969a	.938	.938	8.373

a. Predictors: (Constant), mbs

b. Dependent Variable: Perilaku akhlak siswa

Berdasarkan output di atas di peroleh koefesision regresi sebesar 0.528 dan konstanta sebesar 14.988. Maka dapat di gambarkan bentuk hubungan variabel manajemen berbasis sekolah dengan mutu sekolah (perilaku akhlak siswa) dalam bentuk regresi $Y=14.988+0.528X_1$, Ini berarti bahwa jika manajemen sekolah meningkat sebesar 1 poin maka mutu sekolah (perilaku Aklah siswa) akan meningkat sebesar 0,528 poin pada konstanta 14.988. Dengan kata lain bahwa semakin baik manajemen sekolah maka mutu pendidikan akan meningkat. Berdasarkan output computer di atas dapat dijelaskan bahwa di peroleh R square sebesar 0.938. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen berbasis sekolah

berpengaruh terhadap perilaku akhlak siswa sebesar 93,8%, dan sisanya sebesar 16,2% ditentukan oleh sebab lain diluar model regresi tersebut.

2. Pengaruh Pengelolaan Pembelajaran PAI (X2) Terhadap Perilaku Akhlak Siswa (Y)
 Model hubungan pengelolaan pembelajaran PAI dengan perilaku akhlak siswa adalah signifikan, hal ini ditunjukkan oleh besarnya uji- t = 29.306 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df=100) sebesar 1.658 Hasil uji-t untuk model regresi sederhana ini dapat mengestimasi perilaku akhlak siswa dapat ditentukan oleh pengelolaan pembelajaran PAI.

Tabel 11. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	21.850	4.286		5.098	.000
Pem. PAI	.495	.017	.947	29.306	.000

- a. Dependent Variable: Perilaku Akhlak siswa

Tabel 12. ANOVAb

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	24192.499	1	24192.499	858.856	.000a
Residual	2760.491	98	28.168		
Total	26952.990	99			

a. Predictors: (Constant), PEM. PAI

b. Dependent Variable: Perilaku siswa

Tabel 13. Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947a	.898	.897	5.307

a. Predictors: (Constant), PEM. PAI

b. Dependent: Perilaku Akhlak Siswa

Berdasarkan output di atas diperoleh koefesion regresi sebesar 0,495 dan konstanta sebesar 21.850. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan kedua variabel pengelolaan pembelajaran PAI dengan perilaku siswa dalam bentuk persamaan regresi

$Y=21.850+0.495X_2$. Ini berarti bahwa jika pengelolaan pembelajaran PAI meningkat sebesar 1 poin maka perilaku akhlak siswa akan meningkat 0,495 poin. Dapat dikatakan pula bahwa pengelolaan pembelajaran PAI meningkat maka perilaku akhlak siswa meningkat akan lebih baik.

3. Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Pengelolaan Pembelajaran PAI Terhadap Perilaku Akhlak Siswa.

Konstanta sebesar 14.720, koefesien manajemen berbasis sekolah (X_1) sebesar 0,365 dan koefesien pengelolaan pembelajaran PAI (X_2) sebesar 0,162. Dengan demikian persamaan regresinya adalah $Y = 14.720 + 0,365 X_1 + 0,162 X_2$. Persamaan garis regresi yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik manajemen sekolah dan pengelolaan pembelajaran PAI maka semakin baik mutu sekolah (perilaku akhlak siswa).

Tabel 14. ANOVAb

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	25269.079	2	12634.540	727.800	.000a
Residual	1683.911	97	17.360		
Total	26952.990	99			

a. Predictors: (Constant), PEM. PAI, MBS

b. Dependent Variable: Perilaku siswa

Tabel 15. Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968a	.938	.936	4.167	2.136

a. Predictors: (Constant), PEM. PAI, MBS

b. Dependent Variable: Perilaku siswa

Berdasarkan output tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa manajemen berbasis sekolah dan pengelolaan pembelajaran PAI berpengaruh terhadap mutu pendidikan (perilaku akhlak siswa) secara bersama-sama adalah signifikan yaitu diperoleh hasil uji F sebesar 727.800 lebih besar dari tabel distribusi F alpha 0,05 ($df = 2 : 97 = 2,06$ atau $sig = 0,00 < 0,00$). Hal ini berarti bahwa variabel manajemen berbasis sekolah dan pengelolaan pembelajaran PAI secara bersama-sama sebesar 0,936 %, dan sisanya 0,64 di tentukan oleh sebab lain yang tidak diteliti

KESIMPULAN

Pengujian hipotesis mayor yang berbunyi “Ada pengaruh manajemen sekolah dan pengelolaan pembelajaran PAI terhadap perilaku akhlak siswa (mutu sekolah) di SMPN 23 Kota Tangerang”, diterima. Hal ini memberikan pengertian bahwa kedua variabel secara

bersama-sama memberikan pengaruh terhadap mutu sekolah. Apabila di perhatikan koefesien R² sebesar 0,938 ini mengandung pengertian bahwa kedua variabel secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 93,8% untuk menentukan mutu sekolah, sedangkan variabel lainnya hanya sebesar 6,2% yang berada diluar kontek penelitian. Variabel manajemen sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu sekolah di SMPN 23 Kota Tangerang. Variabel ini merupakan variabel yang memiliki sumbangan yang efektif yaitu 92,9%.

Variabel pengelolaan pembelajaran adalah salah satu variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah. Pengaruh yang signifikan dapat diperhatikan dari nilai t sebesar 3,668 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,658. Sedang pengaruh yang positif dapat kita perhatikan dari koefesien korelasi parsial sebesar 0,311 yang bernilai positif. Koefesien ini menunjukkan bahwa variabel pengelolaan pembelajaran memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel mutu sekolah. Lebih jauh dapat diterjemahkan semakin baik kualitas pengelolaan pembelajaran semakin baik mutu sekolah, sebaliknya semakin rendah kualitas pengelolaan pembelajaran semakin rendah pula mutu sekolah. Jika diperhatikan R² sebesar 0,898, nilai ini memberikan gambaran bahwa sumbangannyaefektif yang diberikan oleh variabel pengelolaan pembelajaran terhadap mutu sekolah SMPN 23 Kota Tangerang sebesar 89,8%.

SARAN SARAN

Hal ini lebih disebabkan oleh sangat jarangnya diadakan kompetisi guru antar sekolah. Berdasarkan keadaan ini maka perlu ditingkatkan frekuensi kompetisi antar guru sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga dapat memacu guru untuk meningkatkan prestasinya.

Hasil penelitian pada manajemen sekolah telah menunjukkan pada kategori yang baik. Namun perlu dievaluasi lebih mendalam agar diketahui aspek-aspek kelemahan yang masih perlu ditingkatkan, sehingga pada saat penerapan MBS ini pada seluruh SMP di Kota Tangerang telah diketemukan standar yang baik untuk melakukan evaluasi penerapan MBS secara menyeluruh di setiap sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sedy Zul Friandi, M. Ifran Sanni,. ANALISA PENGARUH KEMAMPUAN KERJA PEGAWAI DAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PERUSAHAAN PT. INDOSAT TBK Tahun 2017.
- [2] Arief, Armai. *Reformulasi pendidikan Islam*, Ciputat: CRSD PRESS, 2010.
- [3] Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- [4] Echols, Jhon M., dan Shadhily, Hassan. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- [5] Imam Ghazali, Abu Hamid bin Muhammad bin Muhammad *Ihya Ulumuddin*, 1987. Darur Riyan,, Jilid. II, hal. 65.
- [6] Ismail,Abi Abdullah Muhammad bin ismail al_bukhari, *Matnul Masykul Bukhari*. 2006. Dar al-Fikr : Birut Lebanon hadist no 8.
- [7] Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011
- [8] B. Hamzah, Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Ce. II; Jakarta: Bumi Aksara, tahun 2015.
- [9] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, Thun 2010

- [10] Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- [11] yah, Muhibbin, *Pikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. XVIII, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006.